

EDUKASI URGENSI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SEKOLAH SISWA

Lina Najwatur Rusydi¹, Wildatul Maulida², Ghaniyah Geulis Arifin³, Imam Ahmad Sholihin⁴, Imam Wahyudi⁵, Dewi Puspita Sari⁶

¹⁻⁶ Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: lina.nrusydi@inais.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 02 Desember 2024
Diterima: 09 Desember 2024
Diterbitkan: 21 Desember 2024

Keyword:

Motivation, training, education

Kata Kunci:

Motivasi, training, Pendidikan

DOI:

10.56406/jsm.v3i02.618

Abstract

The School Enrollment Rate (APS) in West Java province will increase in 2023 at the elementary school (SD), junior high school (SMP) and senior high school (SMA) levels. However, at the tertiary level it is still very low, namely 24.72% (BPS, 2023). Puraseda, as one of the villages in Bogor Regency, West Java Province, is also experiencing similar problems. School participation rates still need to be improved. This PKM activity aims to increase students' school motivation in order to increase school participation rates. The activity was carried out on September 7 2024 at Al-Barokah Middle School, Situhiyang Village, Puraseda Village, Leuwiliang District, Bogor Regency. The method used is education or counseling. Based on the results of PKM implementation, it was found that there was an increase in students' encouragement to continue their studies to a higher level

Abstrak

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan pada tahun 2023 pada level sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Namun, pada level perguruan tinggi masih sangat rendah, yaitu 24.72% (BPS, 2023). Puraseda, sebagai salah satu desa di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat juga mengalami masalah serupa. Angka Partisipasi Sekolah masih perlu ditingkatkan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi sekolah siswa dalam rangka meningkatkan angka partisipasi sekolah. Kegiatan dilakukan tanggal 7 September 2024 di SMP Al-Barokah, Kampung Situhiyang, Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah edukasi atau penyuluhan. Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM ditemukan peningkatan dorongan siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran kunci dalam mengembangkan kualitas kehidupan dan sumber daya manusia sebab pendidikan yang membentuk sumber daya manusia berkualitas (Suwartini, 2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menekankan pentingnya proses pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa (permendikbud, 2016) Melalui metode pembelajaran yang merangsang dan menantang, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitasnya. Ini merupakan langkah strategis dalam upaya

meningkatkan kualitas pendidikan sebagai salah satu fungsi pembangunan nasional (Sinta, 2022). Pembentukan *output* lulusan yang berkualitas dimulai sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Setelah lulus kuliah, setiap peserta didik diharapkan mampu berkontribusi sebaik-baiknya untuk pembangunan bangsa sesuai keilmuan dan keahlian yang dimilikinya. Sayangnya, tidak semua warga Indonesia mengecap pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan pada tahun 2023 pada level sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Namun, pada level perguruan tinggi masih sangat rendah, yaitu 24.72% (BPS, 2023). Puraseda, sebagai salah satu desa di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat juga mengalami masalah serupa. Angka Partisipasi Sekolah masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan sebar angket kepada siswa SMP Al-Barokah ditemukan bahwa lebih dari separuh siswa SMP hanya ingin sekolah sampai level SMP. Setidaknya ada dua faktor yang menjelaskan hal ini. Pertama, ketiadaan SMA di Desa Puraseda. Desa Puraseda hanya memiliki satu unit SD dan satu unit SMP dalam satu bangunan. Warga Puraseda, bila ingin mengecap pendidikan menengah atas, harus pergi keluar desa. Kedua, rendahnya motivasi. Kurangnya motivasi belajar tampak dari kehadiran siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, edukasi tentang urgensi pendidikan untuk menumbuhkan motivasi sekolah siswa perlu dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi. Metode edukasi atau penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi kepada masyarakat mengenai isu-isu tertentu. Topik yang diangkat pada kegiatan edukasi ini adalah urgensi pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan dilaksanakan tanggal 7 September 2024 di SMP Al-Barokah, Kampung Situhiyang, Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan persiapan meliputi survei lokasi dan tinjauan awal tentang kondisi siswa, pengajuan izin kegiatan PKM, serta penyiapan alat, bahan dan tempat. Adapun kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan edukasi yang meliputi pembukaan dan pengenalan kepada peserta, presentasi materi oleh narasumber tentang motivasi belajar, dan tanya jawab. Acara diakhiri oleh foto bersama dan pembagian stiker sebagai *merchandise*. Penyampaian materi dilakukan dengan gaya semi *training* untuk meningkatkan partisipasi peserta dan menghindarkan dari kebosanan. Sebelum penyampaian materi dilakukan sebar *pre-test* dan setelah materi, disebarkan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa SMP Al-Barokah dengan jumlah 48 orang, namun yang menghadiri kegiatan hanya berjumlah 34 orang dan yang mengisi *pre-test* serta *post-test* hanya 30 orang. Berdasarkan angket yang disebarkan pada

peserta sebelum penyampaian materi ditemukan bahwa hampir seluruh (96%) responden meyakini sekolah dapat mengantarkan kesuksesan bagi seseorang.

Sebanyak 47% responden tidak punya keinginan untuk melanjutkan kuliah dan sebanyak 66% responden hanya ingin sekolah hingga level menengah pertama. Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat di Kampung Situhayang. Sebagian besar dari mereka hanya menempuh pendidikan hingga level menengah pertama. Setelahnya, mereka memilih bekerja.

Namun hal yang menarik adalah, kendati lebih dari separuh responden hanya ingin sekolah sampai level menengah pertama, namun mereka memiliki cita-cita. Terdapat sembilan ragam cita-cita atau profesi yang diinginkan oleh seluruh responden. Tiga cita-cita dengan skor tertinggi adalah pengusaha sukses (43%), dokter (13%), dan guru (10%).

Motivasi merupakan kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat tiga macam komponen utama motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Apabila seseorang merasakan ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan yang diharapkan, maka muncul kebutuhan. Sedangkan dorongan ialah kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi keinginan. Dorongan ini berorientasi pada pemenuhan keinginan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan yang akan mengarahkan perilaku, termasuk perilaku belajar (Novi Mayasari, 2023). Dengan demikian, motivasi telah ada di dalam diri para responden. Hal ini ditunjukkan dari adanya tujuan berupa cita-cita. Namun, responden merasa tidak butuh sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sehingga dorongan untuk belajar pun masih rendah. Oleh karena itu diperlukan edukasi untuk memberikan pemahaman bahwa pendidikan atau sekolah diperlukan untuk memudahkan seseorang mencapai cita-citanya.

Setelah materi selesai diberikan, jumlah responden yang ingin sekolah hingga level menengah pertama saja, mengalami penurunan menjadi 26%. Dengan demikian terdapat *gap* sebesar 40% dari sebelum materi.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Pemberian Cenderamata



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa setelah adanya edukasi tentang urgensi pendidikan, para siswa menyadari bahwa untuk mencapai cita-cita diperlukan sekolah. Selain itu siswa memahami bahwa pendidikan yang akan mereka dapatkan dari sekolah bukan hanya pendidikan akademik, namun juga pendidikan sosial dan mental. Jumlah gap sebesar 40% antara sebelum dan setelah materi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dorongan untuk menempuh pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dapat dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMP Al-Barokah dan Kepala Desa Puraseda yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini. Terima kasih pula kepada para guru SMP Al-Barokah yang telah membantu dalam pelaksanaan PKM serta kepada para siswa yang hadir dalam kegiatan.

REFERENSI

- Novi Mayasari, J. A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah : CV Rizquna Karangsalam.
- permendikbud. (2016, juni). *database peraturan* . Retrieved from database peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>
- Sinta, M. h. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnla Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan*.
- Suwartini. (2017). pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia berkelanjutan. *jurnal pendidikan*.
- BPS. 2023. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi, 2021-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAxIzI=/angka-partisipasi-sekolah--aps--menurut-provinsi.htm>.